

B2

Cerita Anak Berbahasa Bengkulu Dialek Serawai-Indonesia



Sekundang

(Sahabat Karib)

Neto Kosboy

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023





Cerita Anak Berbahasa Bengkulu
Dialek Serawai-Indonesia

Sekundang

(Sahabat Karib)

Penulis
Neto Kosboy

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2023 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhannya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Sekundang

(Sahabat Karib)

Penulis : Neto Kosboyoy
Penerjemah : Neto Kosboyoy
Penyelia : Dwi Laily Sukmawati
Peninjau bahan : Hellen Astria, M. Yusuf, Resy Novalia
Penyunting Bahasa Indonesia : M. Yusuf
Penyunting Bahasa Daerah : Ferdiana Angraini
Ilustrator : Ryo Ariyanto

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu

Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu

<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2023/>

Terbitan pertama, 2023

ISBN:

PESAN KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI BENGKULU

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun 2023 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Melalui kegiatan ini, tim KKLK Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Pembaca Awal (B2), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (*Science, Technology, Art, and Mathematics*) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul *Sekundang (Sahabat Karib)* yang ditulis oleh Neto Kosboyo ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang persahabatan antara Beki, si bebek jantan, dan Agi, si ayam jago.

Selamat membaca!

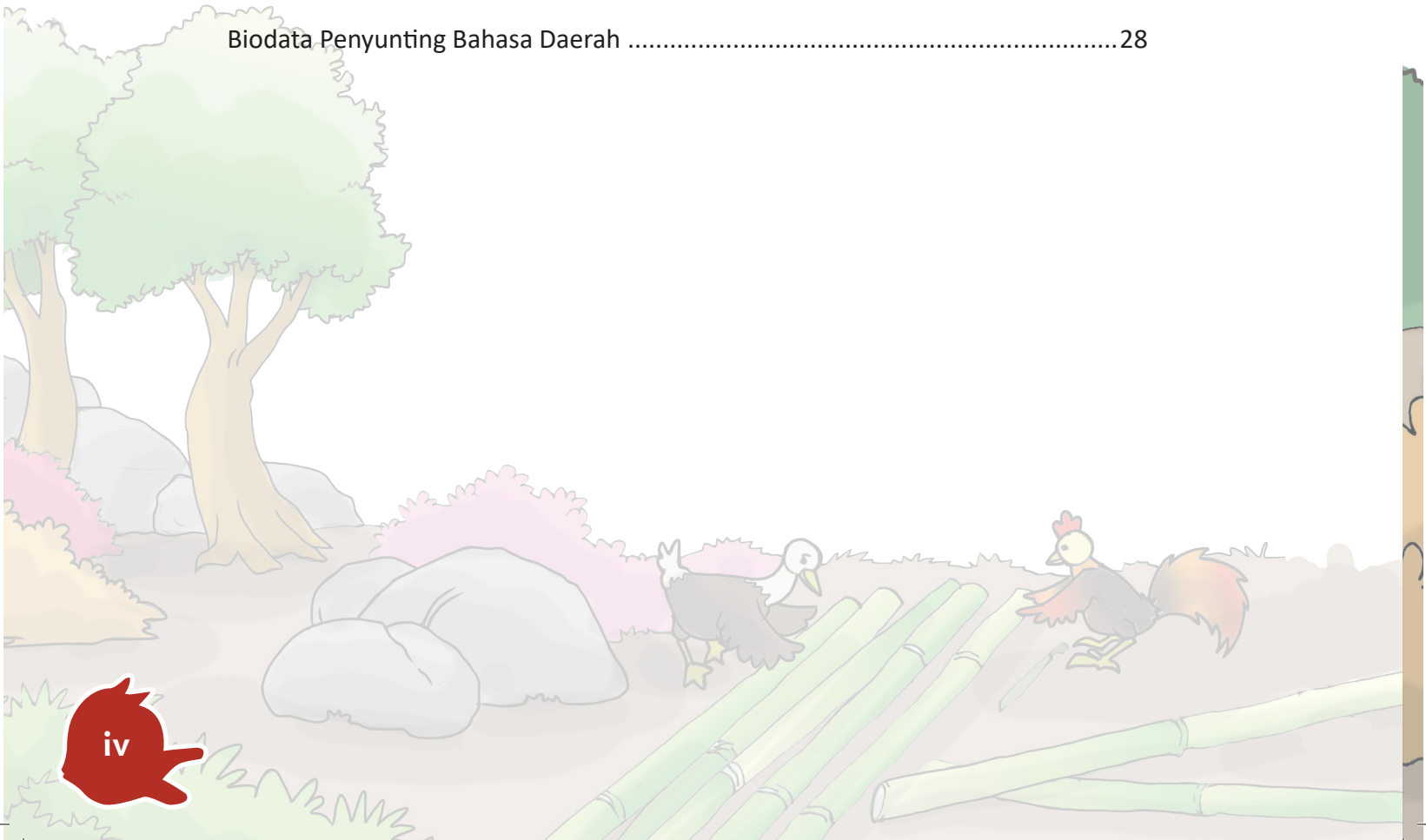
Kepala Kantor Bahasa Bengkulu,

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.

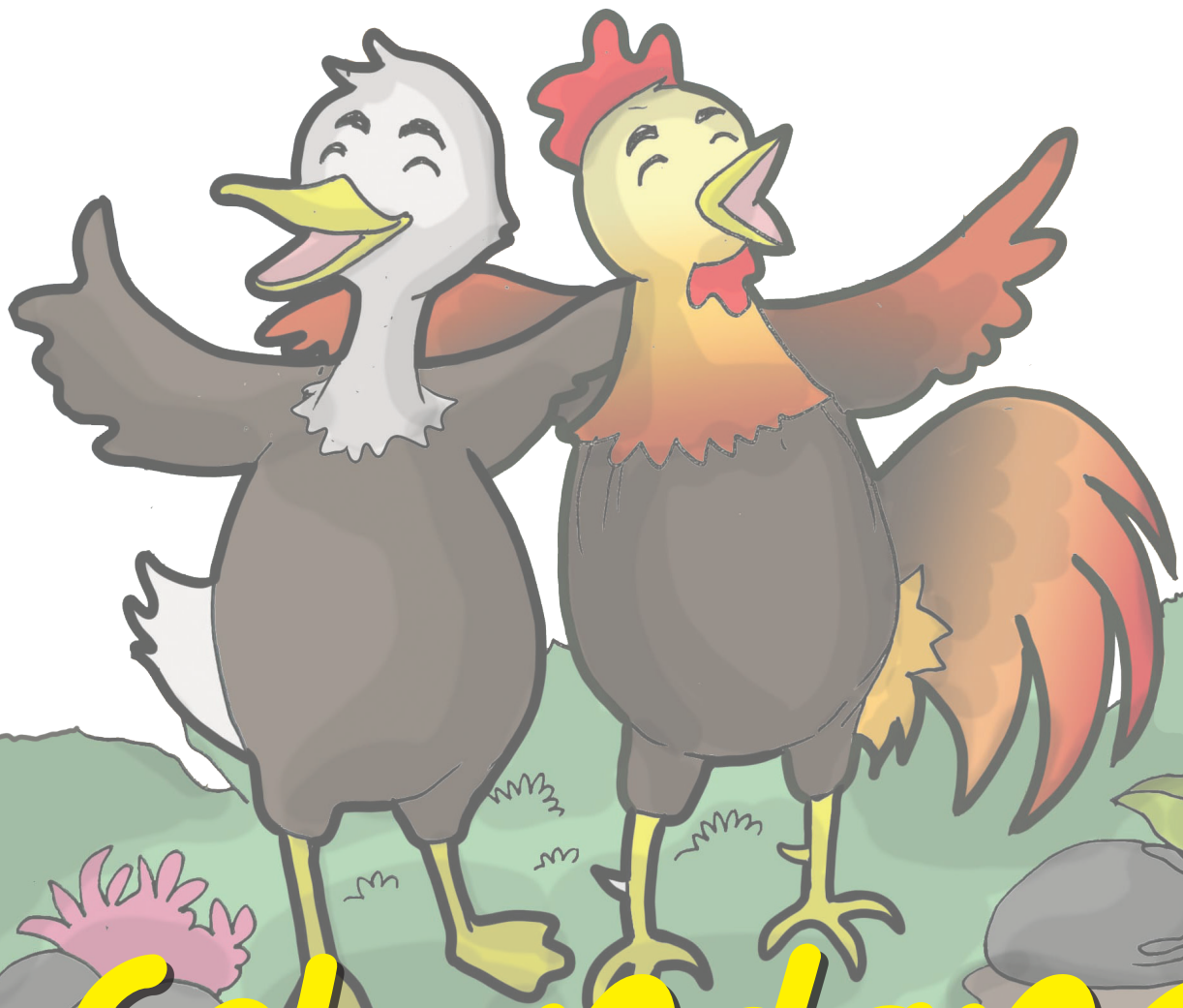


~ DAFTAR ISI ~

Pengantar Kepala Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu	iii
Daftar isi	v
<i>Sekundang (Sahabat Karib)</i>	1
Biodata Penulis dan Penerjemah.....	26
Biodata Ilustrator.....	27
Biodata Penyunting Bahasa Indonesia	28
Biodata Penyunting Bahasa Daerah	28



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Sekundang

(Sahabat Karib)



Beki ngan Ago bekantin. Beki, ibik lanang warnau itam keleman, anyau tu sayap ngan liagh au warnau putih. Mulut panjang au ngan ketingau bewarnau kuning. Diau ni galak nulung ngan galak setungguan ngan kantinau. Amun Ago, ayam lanang pailan ngan gelambigh warnau abang, bulu liagh au luk emas, ikuak au itam adau pulau kuning-kuning au. Diau ni ati au iluak, lincau, ngan leman bekerjau.

Beki dan Ago berteman. Beki, bebek jantan berwarna hitam pekat, sayap dan lehernya berwarna putih. Berparuh panjang dan kakinya berwarna kuning. Dia suka menolong orang lain dan setia kawan dengan temannya. Kemudian, Ago, ayam jantan dengan jengger dan gelambir warna merah, bulu leher seperti emas, ekornya hitam bercampur kuning. Dia berhati baik, lincah, dan pekerja keras.

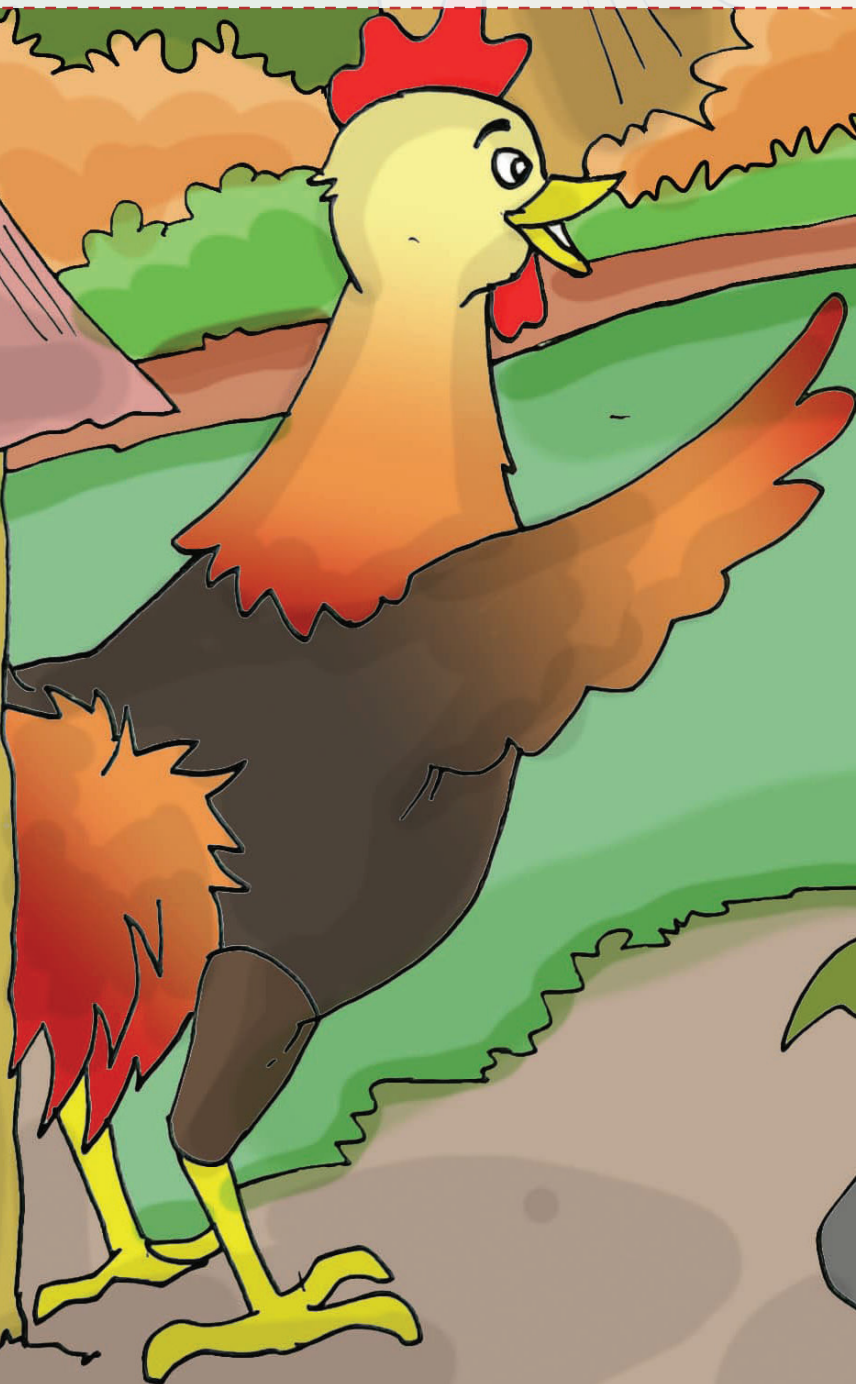
Ughang duau ni sepaighan ghumah. Idup seilukan.

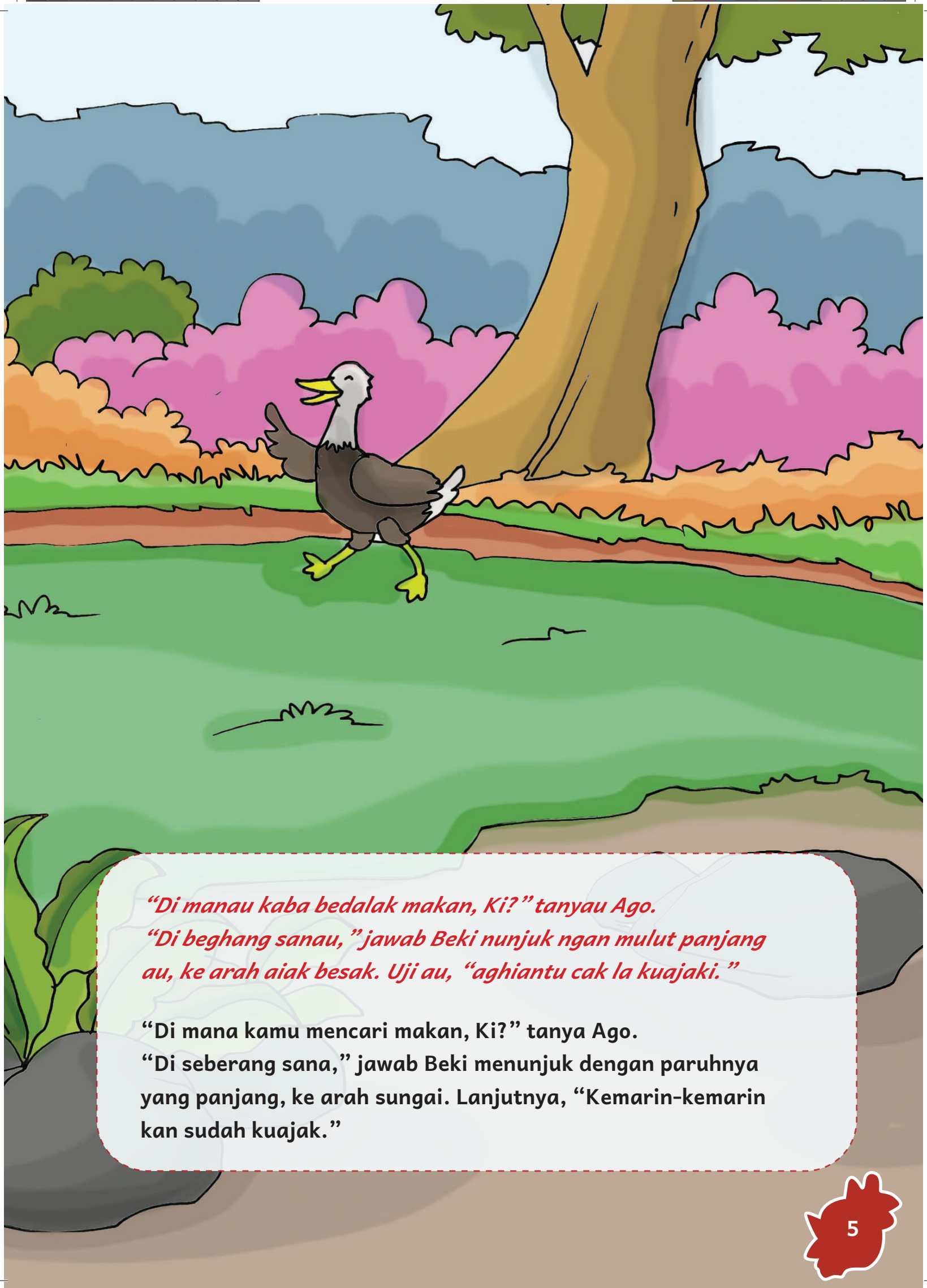
Mereka berdua bertetangga. Hidup rukun dan damai.



*La beghapau aghi ni, jak depan ghumah au, Ago maju nginaki
Beki baliak. Tiap baliak Beki bejalan ngan peghut kenyang,
sedang peghut Ago masih kempis kelapaghan.
“Jak manau la ble ni?” dalam ati Ago.*

Sudah beberapa hari, dari depan rumahnya, Ago memperhatikan Beki pulang. Tiap pulang Beki berjalan dengan perut kenyang, sedangkan Ago masih kelaparan. “Pulang dari mana si Beki?” dalam hati Ago bertanya-tanya.





“Di manau kaba bedalak makan, Ki?” tanyau Ago.

“Di beghang sanau,” jawab Beki nunjuk ngan mulut panjang au, ke arah aiak besak. Uji au, “aghiantu cak la kuajaki.”

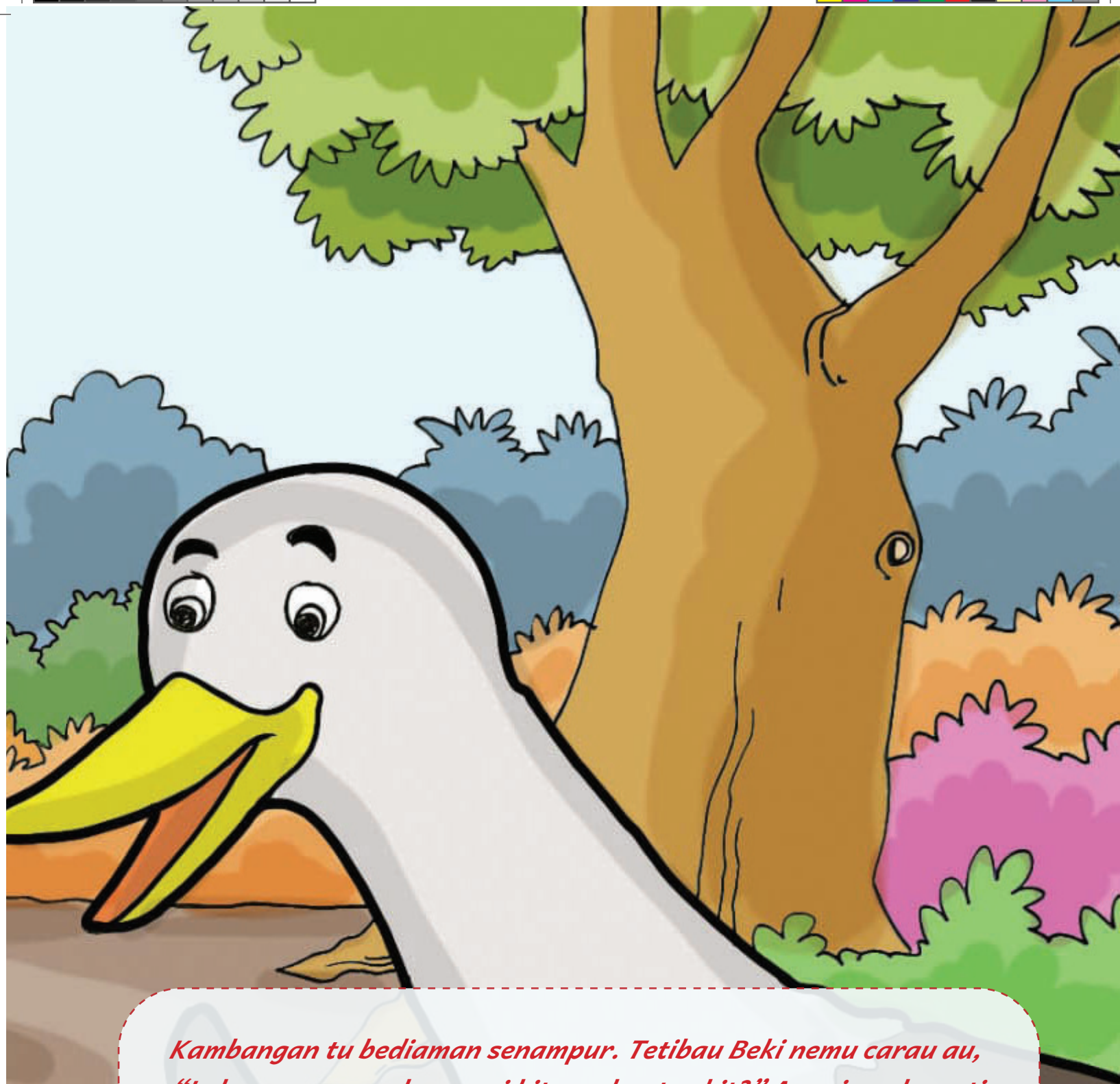
“Di mana kamu mencari makan, Ki?” tanya Ago.

“Di seberang sana,” jawab Beki menunjuk dengan paruhnya yang panjang, ke arah sungai. Lanjutnya, “Kemarin-kemarin kan sudah kuajak.”



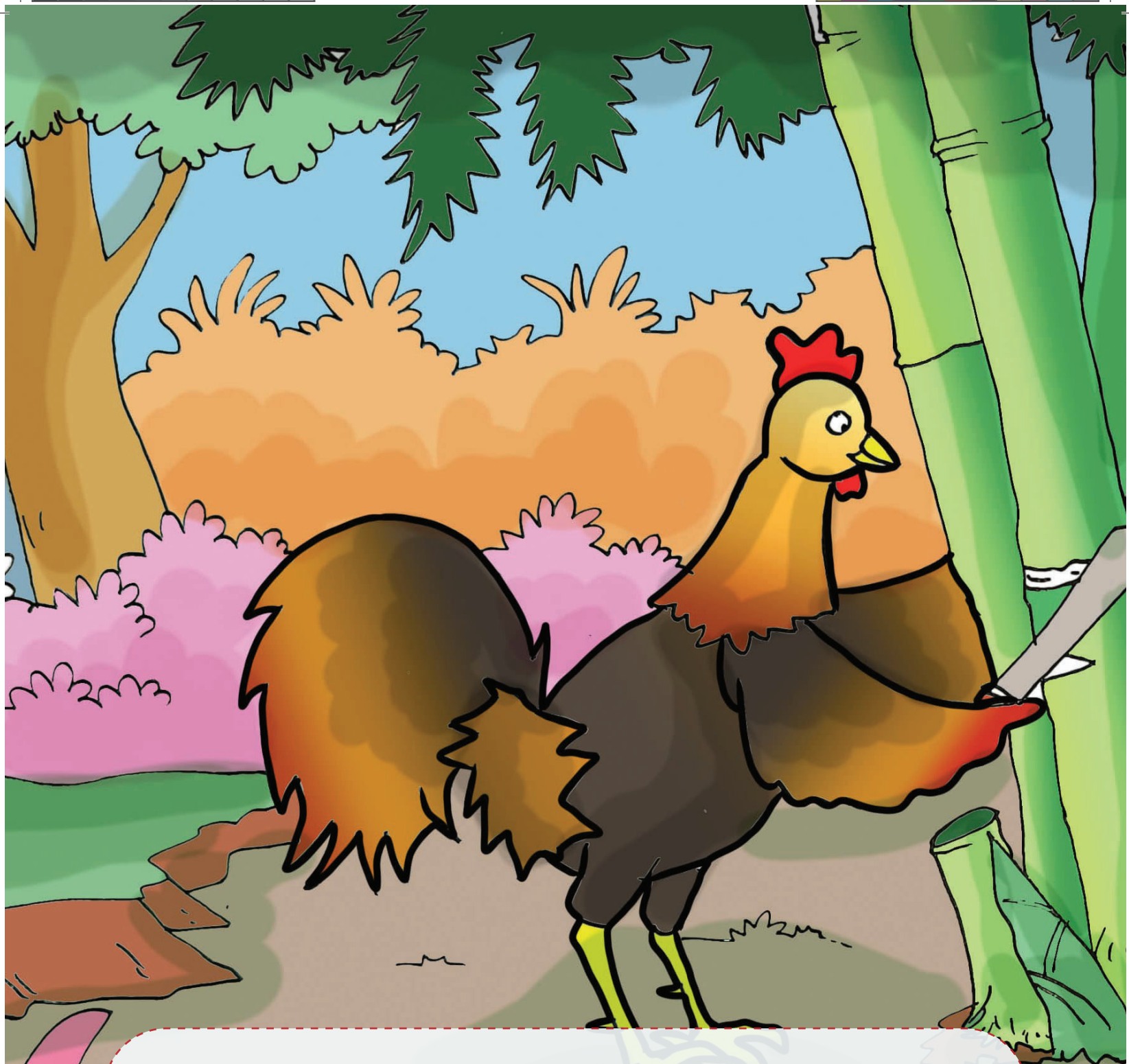
Ago diam jerang. Udim tu katau au, “Aku tu ndak nian pegi, anyau aku cak ndik pacak begayak.” Beki ibau ngan kantin au. Bada ughang mbak ini, permakan mulai dikit. Amun di beghang aiak Bengkenang, banyak ghenaian padi di sawah. Rumbungan petani mpai udim nanan ngarit.

Ago terdiam. Setelah itu ia berujar, “Saya sebenarnya mau sekali pergi, tapi saya tidak bisa berenang.” Beki merasa kasihan dengan temannya. Di tempat mereka sekarang, makanan sudah mulai berkurang. Kalau di seberang sungai Bengkenang, banyak rontokan padi sawah. Petani baru saja selesai panen.



Kambangan tu bediaman senampur. Tetibau Beki nemu carau au, “Luk apau amun akap pagi kitau mbuat rakit?” Ago riang kemati degghagh usul jak Beki. “Mela akap pagi tulungi aku mbuat au!” aghap Ago. “Lasung,” katau Beki.

Mereka berdua diam sebentar, dengan pikiran masing-masing. Tiba-tiba Beki ada ide, “bagaimana kalau besok pagi kita membuat rakit?” Ago sangat senang mendengar usul Beki. “Ayo besok tolongi aku membuatnya!” harap Ago. “Oke,” ujar Beki.

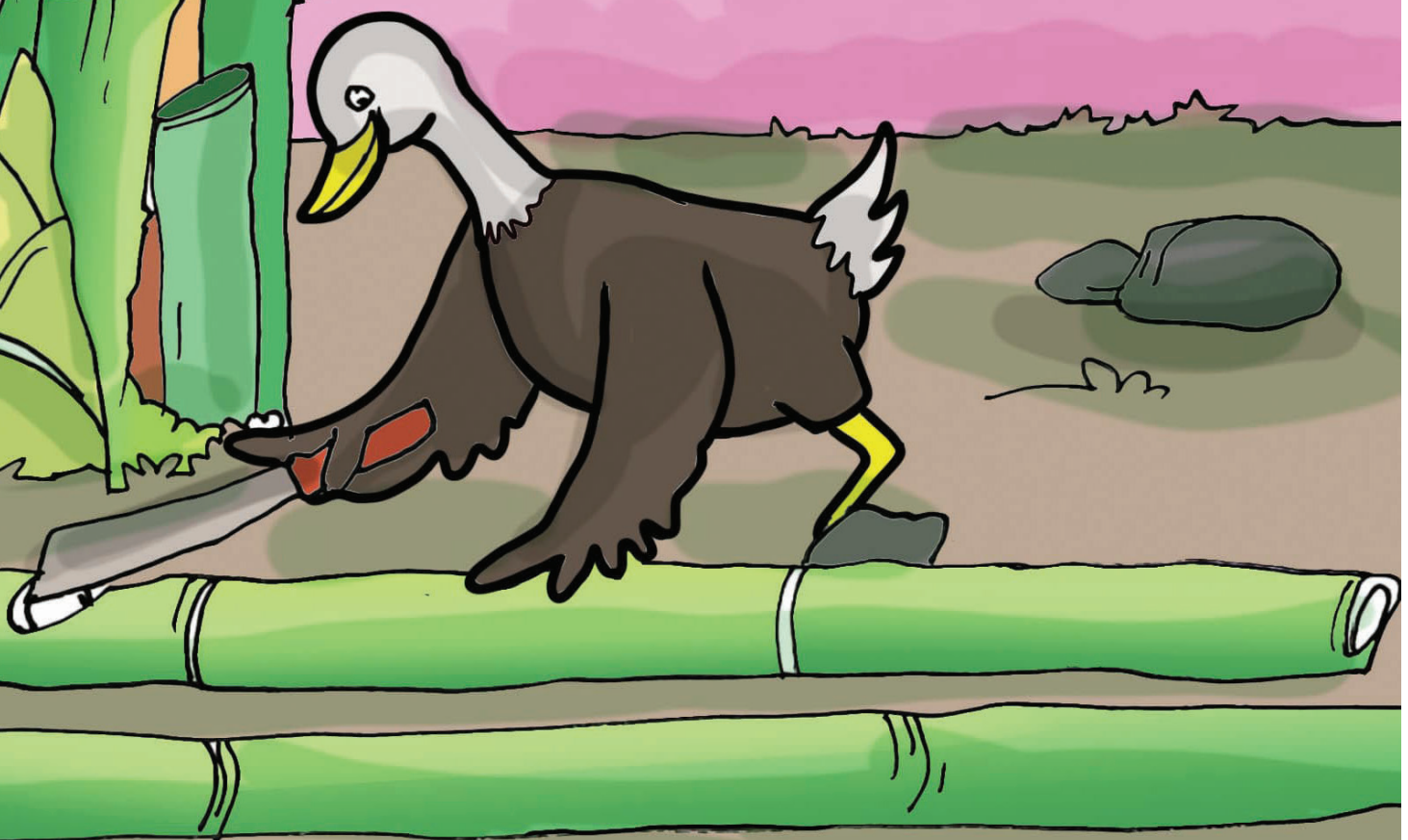


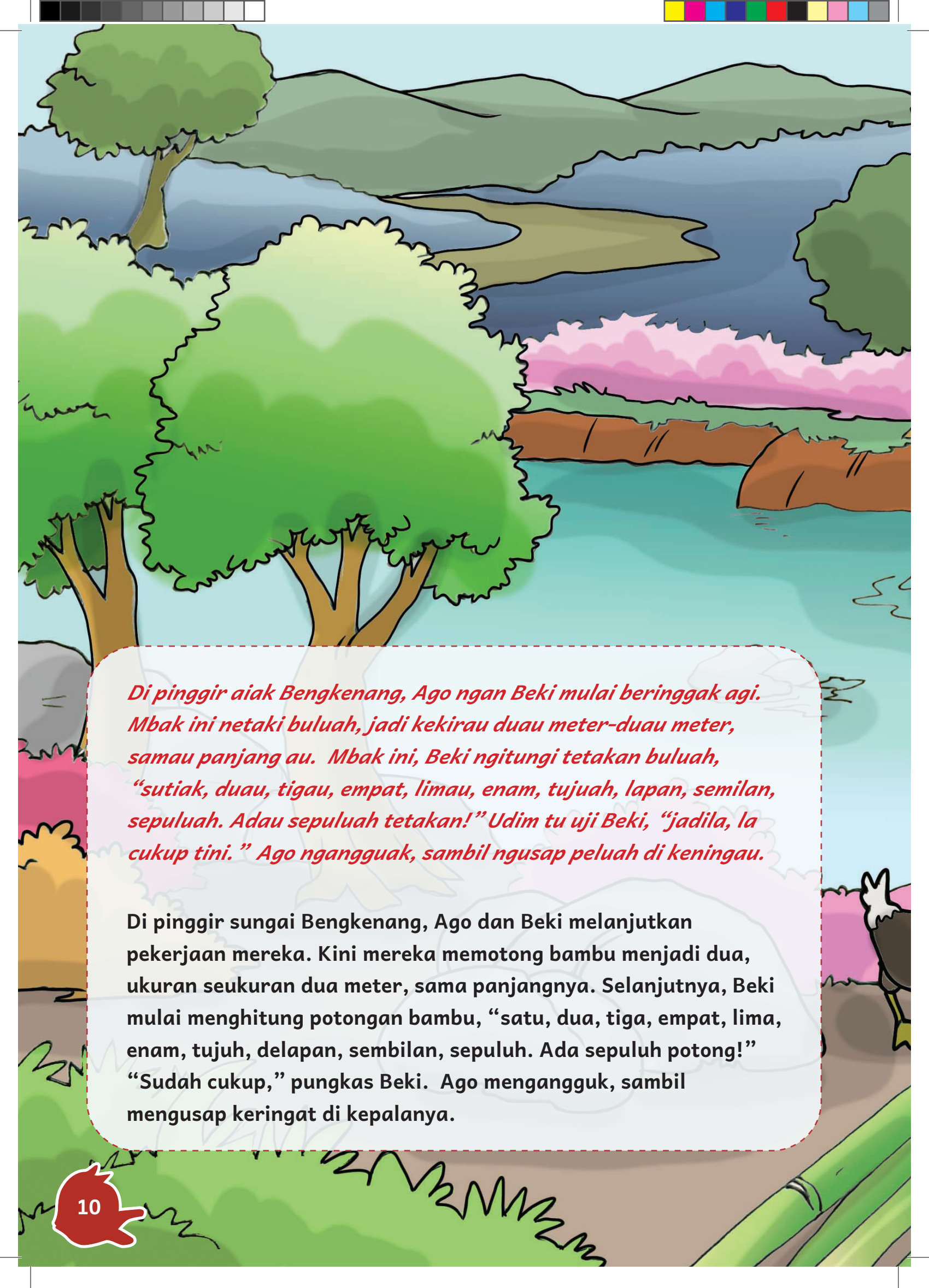
Pagi aghi au, udim ayam bekukuak panjang. Masih gheghabi, uhang beduau tu la bejalan guak ghumpun buluah dabuak. Benasu nian uhang nebangi buluah pakai kuduak. La banyak batang au yau lah rubuah.

Besoknya, setelah ayam-ayam jantan berkokok. Ufuk timur baru menyingsing, Beki dan Ago sudah menyusuri jalan menuju rumpun bambu. Mereka sangat semangat memotong bambu memakai golok. Sudah banyak pohon yang tumbang.

Ago mulai ngitung, “sutik, duau, tigau, empat, limau!” “Kalu jadilah,” katau Beki. “Kudai sutiak agi diau keciak, atan satang au,” uji Ago. Beki nganguak. Udim mbersihka buluah, uhang duau tu mulai ngangkuti diau ke pinggir aiak.

Ago mulai menghitung, “satu, dua, tiga, empat, lima!”
“Rasanya cukup,” ucap Beki. “Tunggu sebatang lagi yang kecil, buat pengayuh,” balas Ago. Beki mengangguk membenarkan ucapan Ago. Setelah membersihkan bambu, mereka berdua membawa bambu tadi ke pinggir sungai.





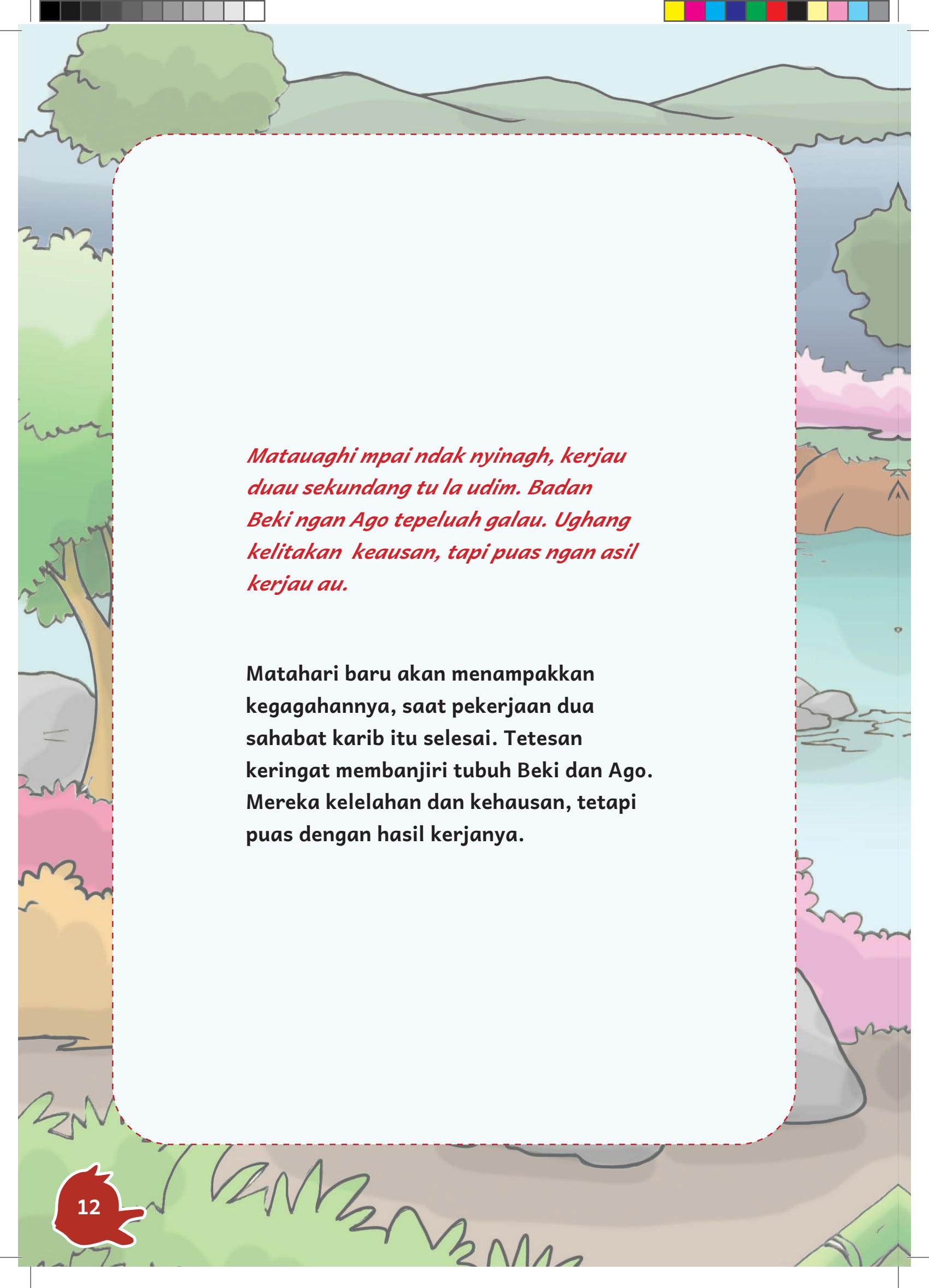
Di pinggir aiak Bengkenang, Ago ngan Beki mulai beringgak agi. Mbak ini netaki buluah, jadi kekirau duau meter-duau meter, samau panjang au. Mbak ini, Beki ngitungi tetakan buluah, “sutiak, duau, tigau, empat, limau, enam, tujuah, lapan, semilan, sepuluh. Adau sepuluh tetakan!” Udim tu uji Beki, “jadila, la cukup tini.” Ago nganguak, sambil ngusap peluah di keningau.

Di pinggir sungai Bengkenang, Ago dan Beki melanjutkan pekerjaan mereka. Kini mereka memotong bambu menjadi dua, ukuran seukuran dua meter, sama panjangnya. Selanjutnya, Beki mulai menghitung potongan bambu, “satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh. Ada sepuluh potong!” “Sudah cukup,” pungkas Beki. Ago menganguk, sambil mengusap keringat di kepalanya.



“Aku bedalak akagh angas-angas kudai atan pengarang au,” katau Ago. Sambil nunggu, Beki melughuska buluah yau udim ditetaki tadi. La dapat akagh angas-angas, Ago mulai mbuati pengarangau. Ngebatu diau teteguh mangku ndik beragaan. Beki nulung ngecaka buluah au.

“Saya mencari akar yang kuat dulu buat mengikat bambu-bambu ini,” jelas Ago. Sambil menunggu, Beki merapikan potongan bambu yang sudah dipotong tadi. Setelah dapat akar untuk tali, Ago mulai mengikat potongan bambu. Ikatannya harus kuat, agar tidak mudah lepas. Beki membantu memegang bambu yang akan diikat.



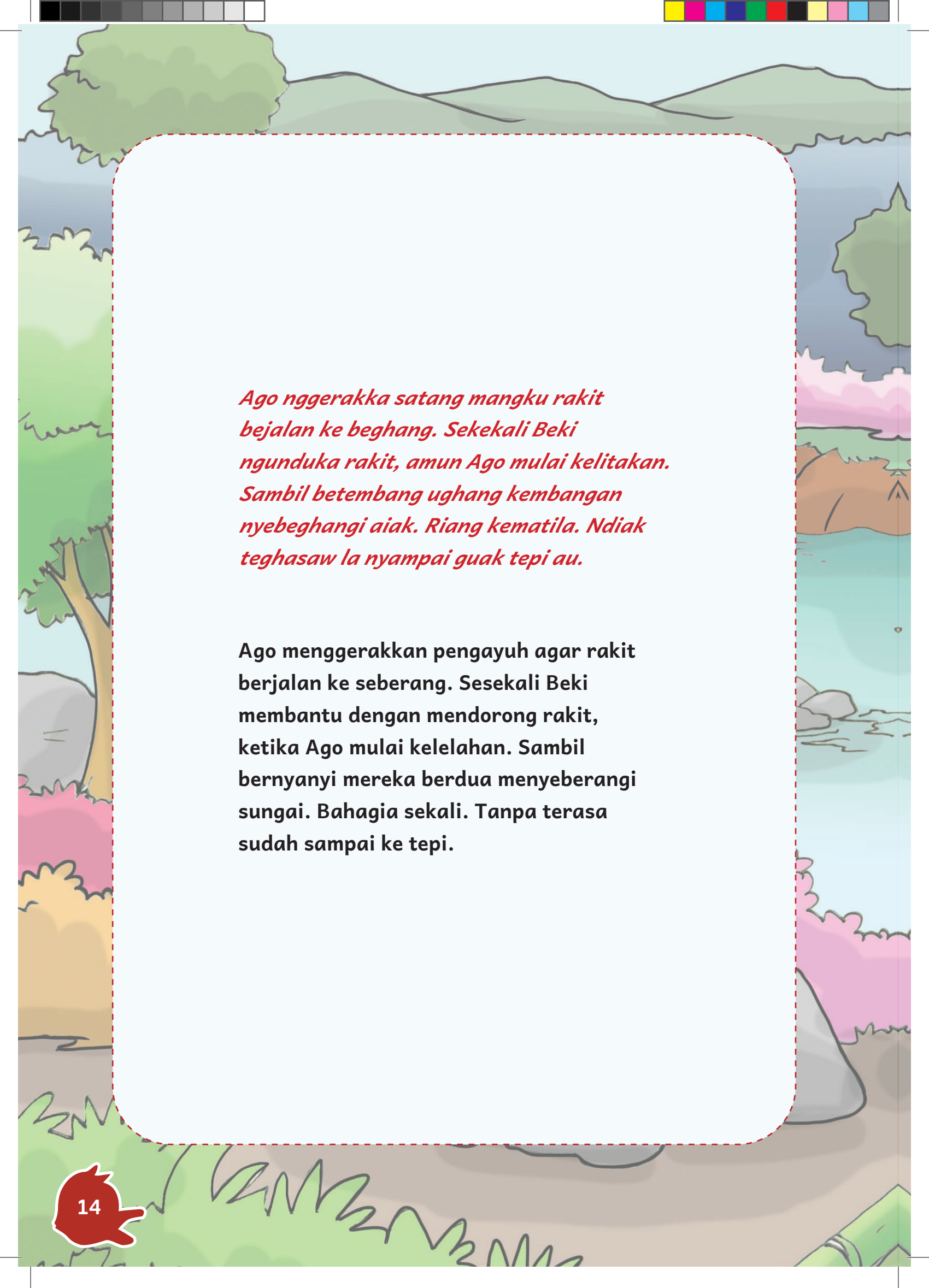
*Matauaghi mpai ndak nyinagh, kerjau
duau sekundang tu la udim. Badan
Beki ngan Ago tepeluah galau. Uhang
kelitakan keausan, tapi puas ngan asil
kerjau au.*

Matahari baru akan menampilkan
kegagahannya, saat pekerjaan dua
sahabat karib itu selesai. Tetesan
keringat membanjiri tubuh Beki dan Ago.
Mereka kelelahan dan kehausan, tetapi
puas dengan hasil kerjanya.



*Uhang duau tu ngatangka rakit ke tepi
aiak. Udim itu minum ayaik batang aghi
yau jegheniah kemati. Aus au lengit,
anyau peghut mulai meghamat.*

Mereka berdua mengangkat rakit ke
pinggir sungai. Setelah itu meminum air
sungai yang amat jernih. Hausnya sudah
hilang, hanya saja perut mulai bernyanyi.



*Ago nggerakka satang mangku rakit
bejalan ke beghang. Sekekali Beki
ngunduka rakit, amun Ago mulai kelitakan.
Sambil betembang ughang kembangan
nyebeghang aiak. Riang kematila. Ndiak
teghasaw la nyampai guak tepi au.*

Ago menggerakkan pengayuh agar rakit
berjalan ke seberang. Sese kali Beki
membantu dengan mendorong rakit,
ketika Ago mulai kelelahan. Sambil
bernyanyi mereka berdua menyeberangi
sungai. Bahagia sekali. Tanpa terasa
sudah sampai ke tepi.



*Udim nambangka rakit, Beki
melompat ke daghat. Diau belaghi
sambil ngembangka sayap. Ago gup
ketinggalan, diau ngikut belaghi pulau
ngejar Beki. Beki nuliah sambil tetawau.*

Setelah mengikat rakit ke pohon
besar di pinggir sungai, Beki meloncat
ke daratan. Dia berlari sambil
merentangkan kedua sayapnya
(tangannya). Ago tak mau ketinggalan,
dia ikut berlari mengejar Beki. Beki
menoleh ke arah Ago sambil tertawa.



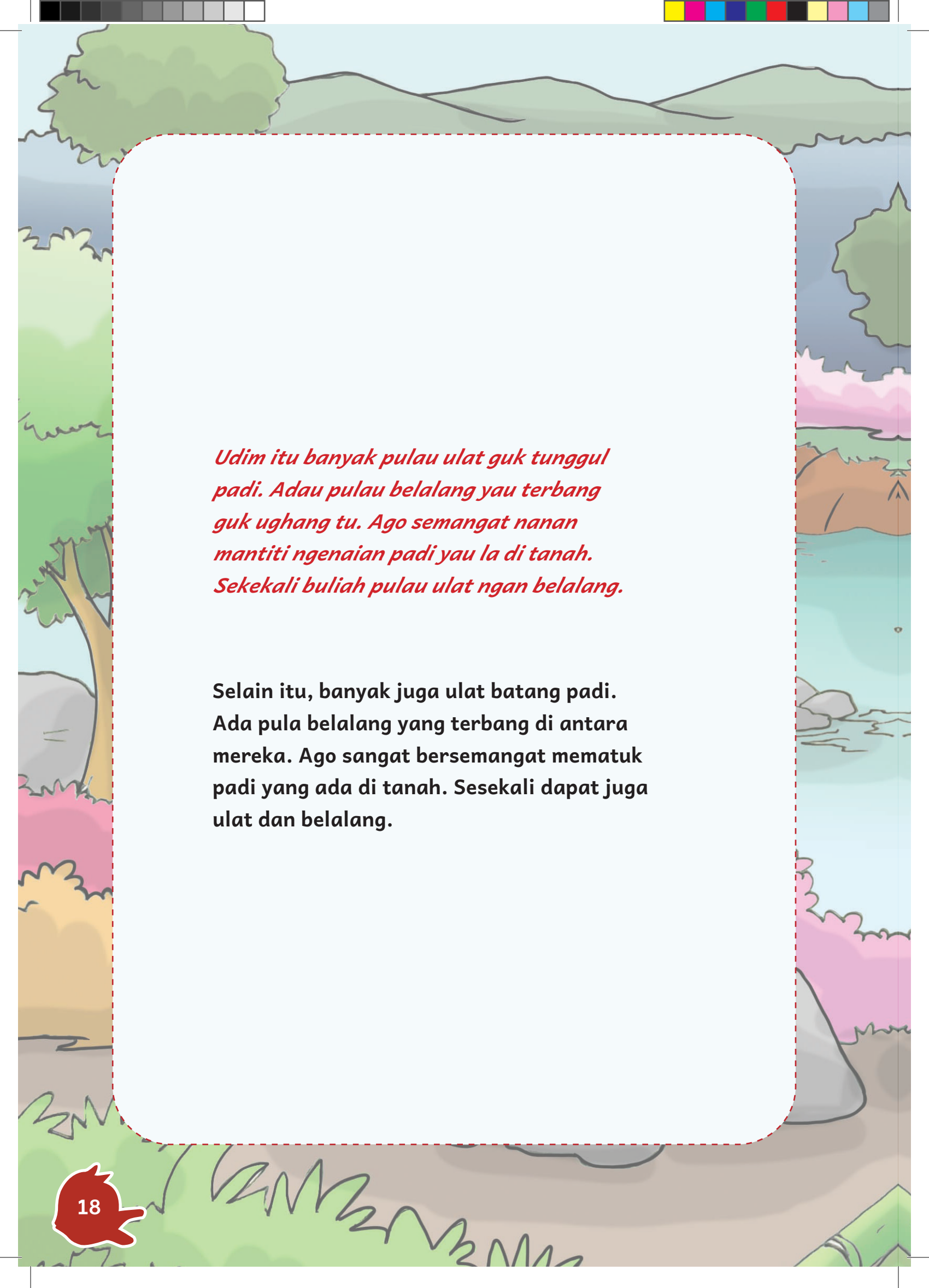
*Ughang nyampai serempak guk
tengah sawah yau la udim diariti.
“Tenyatau banyak nian pulau
makanan guk sini,” Ago kemanga.*

Mereka tiba berbarengan di
tengah sawah yang sudah selesai
dipanen. “Ternyata banyak sekali
makanan di sini,” Ago terkejut
dengan mulut menganga.



Guk adapan ughang mbak ini, tengah sawah yau la keghing udim diarit ngan empua. Di atas tanah banyak ghenaian padi yau masih beghenas.

Di hadapan mereka sekarang, hamparan sawah yang kering sudah dipanen oleh petani. Di atas tanah banyak butiran padi yang masih bernas.



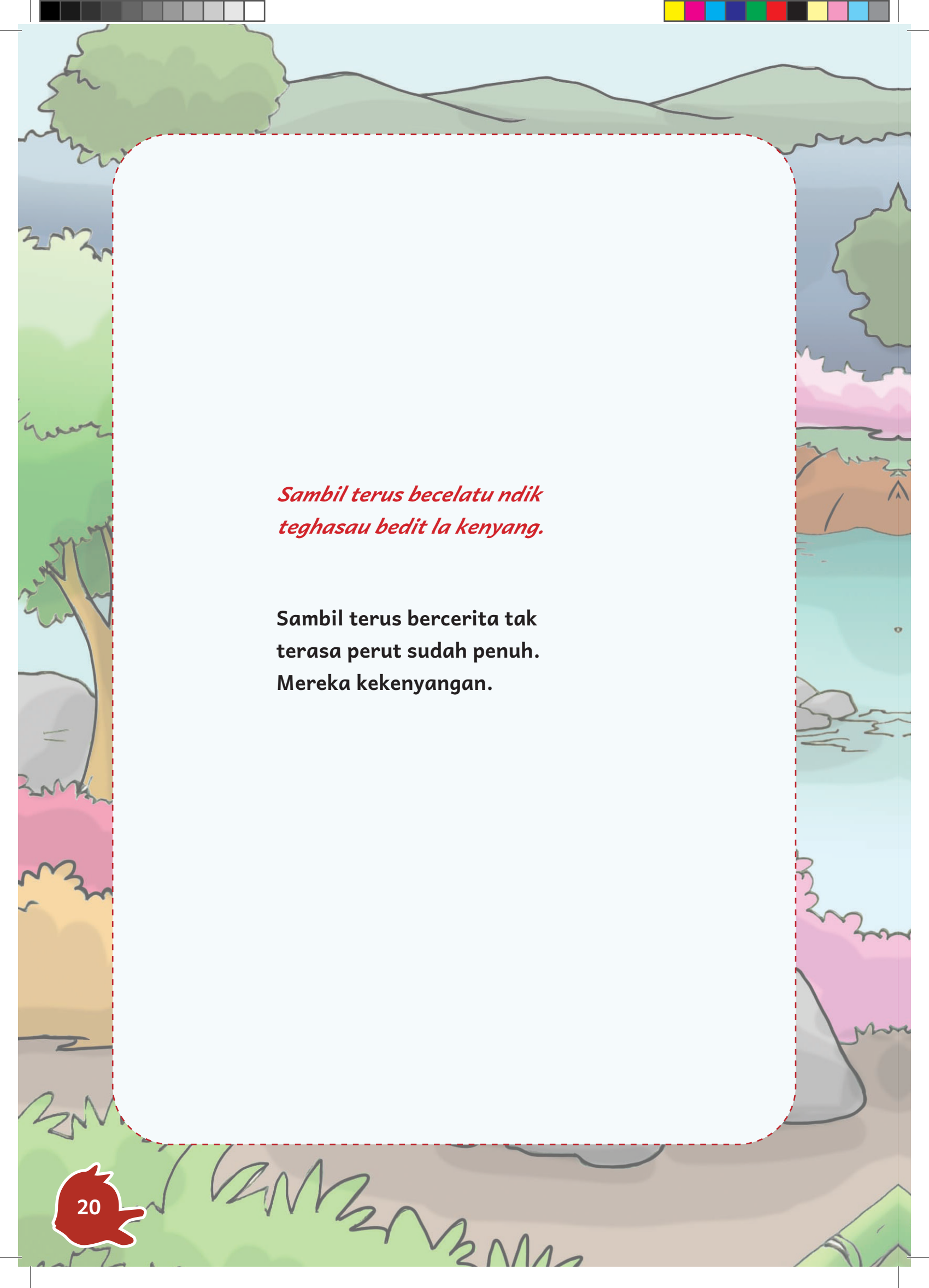
*Udim itu banyak pulau ulat guk tunggul
padi. Adau pulau belalang yau terbang
guk ughang tu. Ago semangat nanan
mantiti ngenaian padi yau la di tanah.
Sekekali buliah pulau ulat ngan belalang.*

Selain itu, banyak juga ulat batang padi.
Ada pula belalang yang terbang di antara
mereka. Ago sangat bersemangat mematuk
padi yang ada di tanah. Sesekali dapat juga
ulat dan belalang.



*Beki mulai menyusuri isi pelang. Banyak
pulau makanan diau di situ. Uhang
beduau tu terus bedalak makan,
sambil becelatu ngan betembang
ngan lagu riang.*

Beki mulai mencari makan di
pinggir sawah. Banyak juga
makanan kesukaan Beki di sana.
Mereka berdua terus mencari
makan, sambil mengobrol dan
diselingi nyanyian lagu bahagia.



*Sambil terus becelatu ndik
teghasau bedit la kenyang.*

Sambil terus bercerita tak
terasa perut sudah penuh.
Mereka kekenyangan.



*Uhang beduau tu ghegadu
guk bawah batang empelam,
guk pinggir sawah.*

Mereka berdua istirahat
di bawah pohon mangga,
di pinggir sawah.



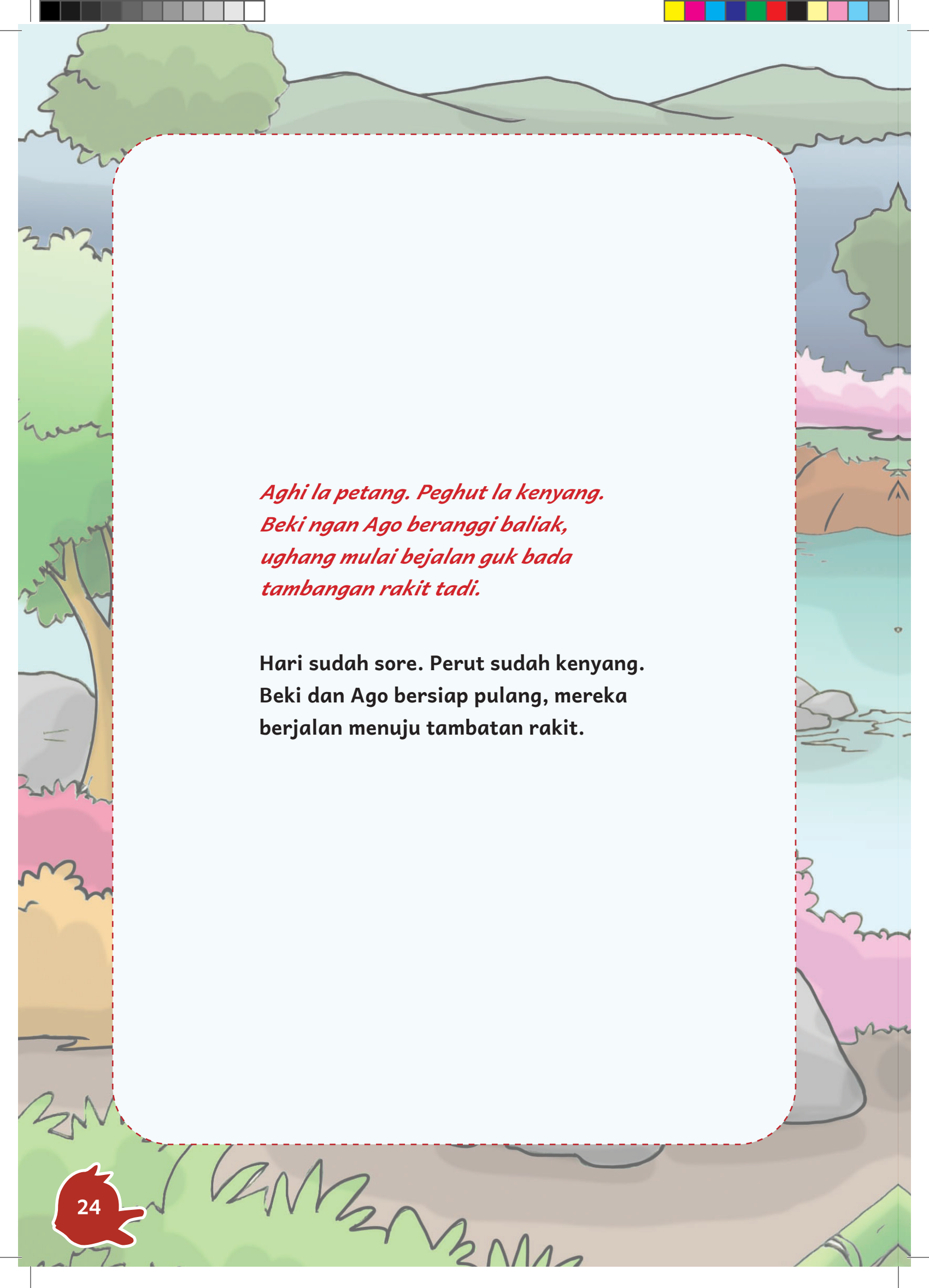
*“Terima kasih nian, Bek. Karnau kaba
aku ndik kelapaghan agi,” katau Ago
ngusapi peghuat ngan liagh au, yau la
kemak. “Samau-samau,” timbal Beki,
‘namau au kitau sekundang”.*

“Terima kasih sekali, Bek. Berkat kamu
aku tidak kelaparan lagi,” ujar Ago tulus
sambil mengelus perut dan lehernya,
sudah terisi penuh. “Sama-sama,” balas
Beki, “kita kan sahabat karib.”



*Ughang beduatu bekundangan,
sambil tetawau riang. Kambangan
tu bejanji jadi sekundang selamau
au, sekundang setungguan.*

Mereka berdua saling berangkulan,
sambil tertawa bahagia. Mereka
berdua berjanji menjadi sahabat
karib selamanya, seperti pepatah
sekundang setungguan, sahabat
karib saling setia.



*Aghi la petang. Peghut la kenyang.
Beki ngan Ago beranggi baliak,
ughang mulai bejalan guk bada
tambangan rakit tadi.*

Hari sudah sore. Perut sudah kenyang.
Beki dan Ago bersiap pulang, mereka
berjalan menuju tambatan rakit.



“Pagi kitau ngulang agi, kitau ajak pulau kantin yau lain,” usul Ago. “Lasung,” timbal Beki ngangguak. Sambil bekundangan, uhang beduau tu melompat ke atas rakit. Baliak ni Beki ndak nyerempaki Ago di atas rakit ajau.

“Besok kita ulang lagi, kita ajak juga teman yang lain,” usul Ago. “Setuju,” balas Beki sambil menganggukkan kepala. Sambil berangkulan, mereka berdua meloncat ke atas rakit. Pulang ini Beki membersamai Ago di atas rakit saja.



BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH

Nama Lengkap : Neto Kosboy, S.Pd., M.Pd.
No HP : 085267263600
Pos-el (Email) : netokosboy@gmail.com
Akun Facebook : Neto Kosboy
Alamat Kantor : Jalan Kayu Kunyit Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. 2014 – 2023 : Guru SMAN 6 Bengkulu Selatan
2. 2013 – 2014 : Guru SMAN 7 Bengkulu Selatan dan Guru SMA Pembangunan Bengkulu Selatan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Pendidikan Kimia FKIP Universitas Bengkulu (2002 – 2007)
2. S2 Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu (2019 – 2020)

Judul Buku dan Tahun Terbit

1. Antologi Bersama Cerpen: Antara Bengkulu dan Perth (2015)
2. Antologi Bersama Cerpen: Lelaki Pemuja Senja (2018)
3. Antologi Bersama Cerpen: Cerita Cinta (2020)
4. Novel: Asa Tak Berujung (2020)
5. Antologi Bersama Cerpen: Kembalinya Imam Surau (2022)

Informasi Lain dari Penulis

Neto Kosboy lahir di Tanjung Raman, 8 Januari 1984. Saat ini berdomisili di Kabupaten Bengkulu Selatan. Telah dikaruniai 3 orang anak dari sang istri, Zalna Fitri. Memiliki minat pada penulisan fiksi dan ilmiah.

BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Rio Ariyanto/Ryo Coret
Tempat, tanggal lahir : Batu Bandung, 13 Maret 1990
Alamat : Perumnas Taman Bentiring,
Kecamatan Muara Bangkahulu
No. Ponsel : 082282768737
Posel : ryokeynn@gmail.com

Pendidikan

2008- 2012 Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Pengalaman Kerja

- Guru SMPN 12 BENGKULU TENGAH
- Ilustrator di TVRI BENGKULU, acara Cergam Anak
- Seniman Rupa Bengkulu
- Ilustrator freelance

Karya Ilustrasi

- 2022 Ilustrasi Komik Fatmawati, oleh BPNB PADANG
- 2012 Ilustrasi komik Syamsidar Yahya oleh BPNB PADANG
- Ilustrasi buku cerita dalam ajang GLN 2022 - 2023

Penghargaan

- 2018 Juara 3 Lomba Patung Pasir
Juara 2 Lukis Hut TNI se-Sumbagsel, Palembang
Juara 1 Lomba Desain Batik Kabupaten Kepahiang
- 2019 Juara 1 Lukis Mural KPU se-Provinsi Bengkulu
Juara 1 Lukis Poster KPU se-Provinsi Bengkulu



BIODATA PENYUNTING BAHASA INDONESIA

Lahir di Padang pada 13 Maret 1976, putra kelima dari pasangan Tasir dan Nurtana. Ia telah menempuh pendidikan formal hingga jenjang pascasarjana. Kemudian, mengabdikan diri sebagai ASN di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2005 dengan penempatan pertama di Balai Bahasa Sumatera Utara. Selanjutnya, berpindah tugas ke Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sejak tahun 2010 hingga sekarang. Saat ini, ia memiliki dua orang anak yang telah memantapkan diri untuk menetap di Provinsi Bengkulu sebagai Staf Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu dengan jabatan Widyabasa Ahli Muda. Lelaki yang suka menyanyi ini mempunyai seorang istri yang cantik dan setia bernama Apt. Devita, S.Farm. yang juga bekerja sebagai ASN di Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Dari hasil pernikahannya, ia telah dikaruniai sepasang buah cinta yang bernama Haury Paratista El-Yusuf yang saat ini sudah berusia 11 tahun dan Muhammad Hadehdly El-Yusuf yang berusia 9 tahun. Aktivitas sehari-hari selain sebagai ASN, ia juga aktif sebagai juri, kontributor tulisan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan, dan narasumber di media penyiaran publik. Bidang ini telah diikutinya sejak duduk di bangku perguruan tinggi, yaitu sejak menjadi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di IAIN, Imam Bonjo Padang. Bahkan, setelah menyelesaikan Pendidikan di Program Pascasarjana di Universitas Bengkulu pun aktivitas ini terus menjadi kegiatan yang rutin.

BIODATA PENYUNTING BAHASA DAERAH

Nama Lengkap : Ferdiana Angraini
Ponsel : 081279909595
Pos-el : dianaentuyatuy@gmail.com

Tentang Penyunting

Penyunting dengan nama lengkap Ferdiana Angraini ini lahir di Bengkulu pada tanggal 1 Februari 1987. Ferdiana menghabiskan masa kecilnya di Kota Bengkulu. Setelah menamatkan pendidikan dasar dan pendidikan menengahnya di Kota Bengkulu, Ferdiana melanjutkan pendidikannya di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia. Saat diangkat menjadi ASN di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Ferdiana menduduki jabatan sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra. Setelah beberapa tahun menduduki jabatan tersebut, pada tahun 2023 Ferdiana diangkat menjadi Widyabasa Ahli Pertama. Ibu dari dua orang putra ini memiliki ketertarikan yang lebih pada kajian sastra sehingga membuat ia memantapkan diri masuk dalam Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Pelindungan dan Pemodernan Bahasa dan Sastra.





Sekundang

(Sahabat Karib)

Beki ngan Ago sekundang. Uhang duau ni idup sepaighan ghumah, seiluakan pulau. Anyau tu, mbak ini guk lurah uhang permakan la dikit agi. Beki ngajaki Ago ndalak makan guak beghang sanau, nyembeghang aiak Bengkenang. Ago ndak nanan, anyau Ago ndik pacak begayak. Luk apau carau Beki nulung Ago? Mela bacau ceritau uhang kambangan ni!

Beki dan Ago bersahabat karib. Mereka berdua bertetangga, hidup dengan damai. Hanya saja, sekarang di daerah mereka makanan mulai sulit. Beki mengajak Ago mencari makan di seberang, menyeberangi sungai Bengkenang. Ago sangat berminat, tetapi Ago tidak bias berenang. Bagaimana cara Beki membantu Ago? Mari simak cerita persahabatan mereka berdua!

